

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Profil MI Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati

Nama Sekolah/ Madrasah	: MI Matholi'ul Huda 02
Nomor Statistik Madrasah	: 111233180140
Alamat	: Desa Karangari RT 03 RW 04 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, Kode Pos 59157
Status Sekolah/ Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar/ Jam	: Pagi / Pukul 07.00 – 12. 15
Tahun Berdiri	: 1982
Penyelenggara/ Yayasan	: Yayasan Matholi'ul Huda Karangari
Tahun Akreditasi	: 2018
Status Akreditasi	: B
Kurikulum	: Campuran
Nama Kepala Madrasah	: Asma'ul Husna, S.Pd.I, M.Pd.I
SK. Kepala Madrasah	: No. 109/SK/YAMAHA/X/2011
Status Kepala Madrasah	: Swasta
Jumlah Rombongan Belajar	: 7
Status Kepemilikan	
a. Tanah	: Wakaf dan bersertifikat
b. Gedung	: Permanen milik sendiri
c. Luas tanah	: 1080 Ha

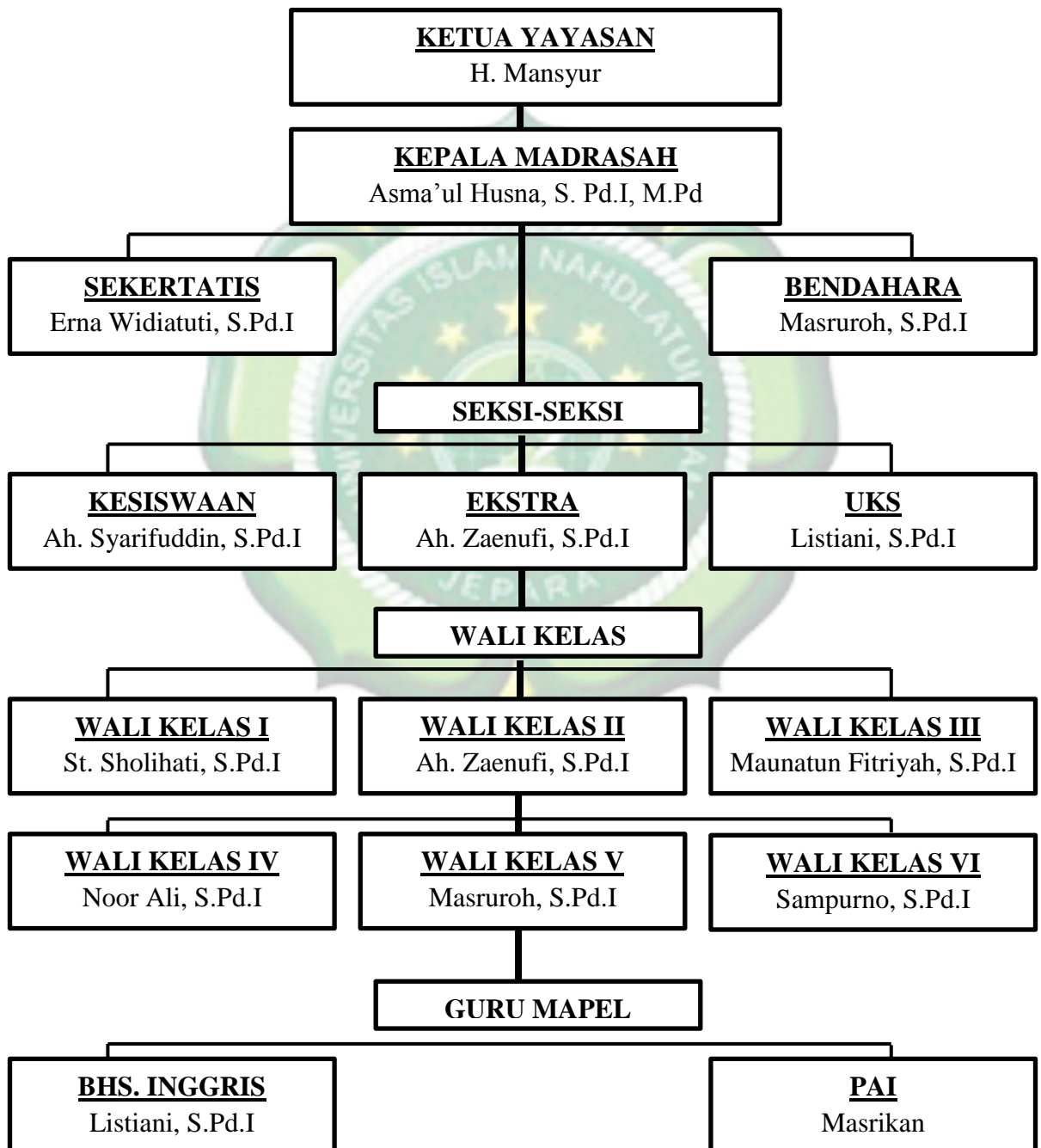
d. Pengairan / Air bersih : Air tanah / sumur

e. Penerangan / KWh : PLN / 1200 Watt

Pelaksanaan Rapat Guru : Bulanan

Pembuatan dan Penetapan  
RAPBM : Awal tahun pelajaran

## 2. Struktur Organisasi MI Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati



**Gambar 2**

**Struktur Organisasi MI Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati**

**3. Daftar Guru di MI Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati**

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Alamat
1	Asma'ul Husna, S.Pd.I M.Pd.	P	Islam	Wedusan Rt. 02/01
2	Noor Ali, S.Pd.I	L	Islam	Karangsari Rt. 03/05
3	Ahmad Syarifuddin, S.Pd.I	P	Islam	Karangsari Rt. 05/05
4	Masruroh, S.Pd.I	P	Islam	Karangsari Rt. 03/05
5	Masrikan	L	Islam	Karangsari Rt. 02/04
6	St. Sholihati, S.Pd.I	P	Islam	Karangsari Rt. 02/04
7	Sampurno, S.Pd.I	L	Islam	Karangsari Rt. 05/05
8	Ah. Zaenufi, S.Pd.I	L	Islam	Karangsari Rt. 02/04
9	Listiani, S.Pd.I	P	Islam	Karangsari Rt. 03/011
10	Ali Mansur	L	Islam	Karangsari Rt. 05/04
11	Masrukah, S.Pd.I	P	Islam	Karangsari Rt. 02/04
12	Maunatun Fitriyah, S.Pd.I	P	Islam	Ngablak Rt. 01/07
13	Isyatir Rodliyah	P	Islam	Karangsari Rt. 03/05
14	Erna Widiatuti, S.Pd.I	P	Islam	Karangsari Rt. 03/02

**Tabel 1**

**Daftar Guru di MI Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati**

**4. Peserta Didik di MI Matholi'ul Huda 02 Karanganyar Cluwak Pati**

KELAS	JUMLAH SISWA
-------	--------------

I A	18
I B	17
II	16
III	21
IV	25
V	30
VI	26
<b>Jumlah Total</b>	<b>153</b>

**Tabel 2**

**Jumlah Peserta Didik di MI Miftahul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati**

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati**

Manajemen ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler. Jadi, manajemen ekstrakurikuler kepramukaan berarti pengelolaan kegiatan ekstraikuler kepramukaan agar tujuan pengadaan program tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini, salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Matholi'ul Huda 02 Karaksari Cluwak Pati adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyono dalam Zakiyah menyebutkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum)

untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>62</sup>

#### **a. Perencanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Perencanaan diadakan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Suryosubroto juga menjelaskan hal yang serupa yaitu sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, pembina terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat setiap semester.<sup>63</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati dilaksanakan pada awal tahun pelajaran melalui rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah selaku Kamabigus. Dalam perencanaan tersebut, kepala madrasah beserta seluruh pihak yang berwenang menentukan tujuan yang diinginkan dari

---

<sup>62</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah and Ipuat Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 41–51., hlm. 43

<sup>63</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., hlm.308

kegiatan pramuka, menyusun rencana kegiatan-kegiatan kepramukaan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun atau satu semester seperti perkemahan, dan lain sebagainya. Selain itu, perencanaan juga dilaksanakan untuk menentukan target yang ingin dicapai. Kepala madrasah Madrasah Ibtidiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati menambahkan:

“Jika ada lomba atau perkemahan tingkat kecamatan ataupun kabupaten. Kita akan mempersiapkannya dengan matang agar target yang kita inginkan tercapai.”<sup>64</sup>

Hal itu selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 bahwa panduan ekstrakurikuler setidaknya berisi kebijakan mengenai ekstrakurikuler, rasional dan tujuan kebijakan ekstrakurikuler, deskripsi program ekstrakurikuler, manajemen program ekstrakurikuler, pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.<sup>65</sup>

Romadon Taufik pun menyatakan bahwa erencanaan biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada tanggal 09 Agustus 2021

<sup>65</sup> Qiqi Zakiyatul dan Ipit Saripatul Munawaroh, 2018, Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah...hlm. 43-44

serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan.<sup>66</sup>

Jadi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati sudah sesuai dengan standar perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya.

#### **b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Setelah kegiatan perencanaan dilaksanakan, selanjutnya adalah pengorganisasian, atau penunjukan pihak-pihak yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nantinya. Sebagaimana Taufik menyebutkan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan.<sup>67</sup>

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati kepala madrasah sebagai Kamabigus bertanggung jawab pada tingkat satuan pendidikan dan fokus utama meningkatkan mutu kompetensi peserta didik dan bertanggung jawab atas efektifnya program pendidikan kepramukaan pada tingkat satuan pendidikan dalam kerangka struktur nasional pendidikan kepramukaan. Kepala madrasah juga menambahkan bahwa:

---

<sup>66</sup> Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa.", hlm. 497

<sup>67</sup> Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa"., hlm. 497

“Selain kepala madrasah sebagai, kami juga menunjuk pembina ekstrakurikuler pramuka yang nantinya mendampingi anak-anak selama kegiatan kepramukaan.”<sup>68</sup>

Hal di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Taufik yang menyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga futsal dilakukan pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, pembina kegiatan, pengurus, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan.<sup>69</sup>

Kepala madrasah sebagai kamabigus hendaknya memiliki 10 kompetensi dalam rangka mensukseskan ekstrakurikuler kepramukaan, yaitu: 1) Disetujui sertifikat pelatihan majelis pembimbing gugus depan gerakan Pramuka dan berijazah KMD, 2) Memahami peran selaku ketua majelis pembimbing gugus depan gerakan Pramuka di sekolahnya, 3) Mengelola gugus depan dengan baik dan benar, 4) Memberikan bimbingan dan bantuan kepada pembina Pramuka, guru, peserta didik, dan gugus depan di sekolahnya, 5) Memecahkan masalah dalam pelaksanaan kepramukaan di satuan pendidikan, 6) Memfasilitasi pemenuhan semua kebutuhan dan sumber belajar, 7) Menyerap aspirasi

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada tanggal 09 Agustus 2021

<sup>69</sup> Taufik, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa.”, hlm. 497



masyarakat untuk pengembangan kepramukaan di sekolahnya, 8) Koordinasi dengan pemegang kebijakan, gugus depan dan kwartir ranting atau cabang, 9) Koordinasi dengan orang tua melalui rapor peserta didik dan lembaga lain terkait dengan insidentil, 10) Menghadiri musyawarah dan kegiatan di gugus depan atau kwartir ranting.<sup>70</sup>

Selanjutnya, selain kepala madrasah sebagai kamabigus, dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan juga diperlukan seorang pembina. Pembina pramuka nantinya bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di lingkungan satuan pendidikan. Pembina pramuka berfungsi menjamin terlaksananya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam penguatan dan pematapan sikap dan kecakapan peserta didik. Kemudian pembina pramuka memiliki peran untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru kelas atau guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib.<sup>71</sup>

Untuk memilih pembina pramuka perlu dipertimbangkan 10 kompetensi berikut:<sup>72</sup>

- a) Disetujui sertifikat pelatihan majelis pembimbing gugus depan gerakan Pramuka dan berijazah KMD.

---

<sup>70</sup> Ashadi, Ampriani, and Setiawatie, *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 9

<sup>71</sup> Ashadi, Ampriani, dan Setiawatie. *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 12

<sup>72</sup> Ashadi, Ampriani, dan Setiawatie. *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 13

- b) Memahami kebutuhan kurikulum 2013 dalam menerapkan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
- c) Menjadi teladan dan panutan untuk peserta didik.
- d) Membina peserta didik menjadi pribadi beriman, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, sehat jasmani dan rohani.
- e) Menerapkan prinsip dasar, metode kepramukaan, sistem antar dan kiasan dasar proses pembinaan.
- f) Melaporkan hasil pendidikan Pramuka kepada orang tua melalui nilai raport ekstrakurikuler wajib.
- g) Mempunyai pertanggungjawaban akan terselenggaranya kegiatan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi.
- h) Membesarkan gugus depan dengan selalu memperbaiki komitmen yang baik kepada orang tua, wali Pramuka, dan masyarakat.
- i) Mengikuti perkembangan kepramukaan bernuansa kekinian, bermanfaat bagi peserta didik, dan masyarakat lingkungan, serta tetap berada dalam koridor ketaatan kode kehormatan Pramuka.
- j) Memerankan diri sebagai orang tua, guru, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan peserta didik.

### **c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Setelah perencanaan dilakukan dan juga pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler kepramukaan adalah baris berbaris, regu kelompok, salat berjamaah, serta kegiatan kepramukaan seperti sandi, morse, mencari jejak, latihan gabungan, dan kemah. Untuk kegiatan baris berbaris, regu kelompok, salat berjamaah, sandi, dan morse dilaksanakan di sekolah. Sedangkan kegiatan mencari jejak, latihan gabungan, dan kemah dilaksanakan diluar lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati diupayakan untuk tetap menjalankan misinya dalam mencetak karakter peserta didik. Hal itu seperti yang diutarakan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kamabigus bersama ketua Gugus Depan dan seluruh stakeholder madrasah bersama-sama ikut mencetak karakter peserta didik dengan meneladani sikap dan karakter yang baik.”<sup>73</sup>

Rusadi dkk menjelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan siaga untuk rentang usia 7-10 tahun dan golongan penggalang untuk rentang usia 11-15 tahun. Melalui kegiatan kepramukaan penggalang peserta didik akan melakukan berbagai macam kegiatan untuk memunculkan semangat perjuangan seperti baris-berbaris, penjelahan, perkemahan, jambore, dianpinru, latihan bersama, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan pendidikan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi;ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada tanggal 09 Agustus 2021

karakter, khususnya dalam kegiatan rutin kepramukaan dan penjelajahan.<sup>74</sup>

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadon Taufik (2015) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya, jadwal kegiatan, serta tujuan kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.<sup>75</sup> Hal ini juga disetujui oleh Qiqi Yuliyati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawarah (2018) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan misi sekolah serta tujuan ekstrakurikuler.<sup>76</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permen ini salah satunya mengatur tentang pengorganisasian model pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di sekolah ada tiga model, yaitu;<sup>77</sup>

a) Model blok

---

<sup>74</sup> Rusadi, Baiduri, and Regina, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Dasar.", hlm. 92

<sup>75</sup> Romadon Taufik, 2015, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, hlm.497-498

<sup>76</sup> Qiqi Zakiyatul dan Ipit Saripatul Munawaroh, 2018, Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah...hlm. 44

<sup>77</sup> Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah.", hlm. 20-21

Model blok merupakan kegiatan wajib setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan penilaian umum. Kegiatan bersifat kolaboratif, bisa di luar atau di dalam lingkungan sekolah. Model Blok memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Diikuti oleh seluruh siswa. 2) Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran. 3) Untuk kelas I, kelas VII dan kelas X diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). 4) Untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 Jam, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam. 5) Penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus. 6) Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata pelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka).

Proses pelaksanaan model blok dimulai dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok yang didampingi oleh pembina Pramuka atau pembantu pembina Pramuka. Kedua, pembina Pramuka melaksanakan orientasi kegiatan pendidikan kepramukaan dalam bentuk berkemah. Ketiga, guru yang bukan Pramuka membantu pelaksanaan kegiatan orientasi pendidikan kepramukaan.<sup>78</sup>

#### b) Model aktualisasi

Kegiatan wajib, rutin, terjadwal, dan penilaian formal, diatur guru pembina ekstrakurikuler kepramukaan, bersifat intramural (dalam lingkungan sekolah). Karakteristik dari model aktualisasi

---

<sup>78</sup> Ashadi, Ampriani, and Setiawatie, *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 23

diantaranya: 1) Diikuti oleh seluruh siswa. 2) Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali. 3) Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.

Pelaksanaan model aktualisasi terdiri dari 3 tahap, yaitu upacara pembukaan latihan, kegiatan inti, dan upacara penutupan latihan. Upacara pembukaan latihan terdiri dari pengibaran bendera merah putih, penghormatan pada bendera merah putih, pengucapan Pancasila, pengucapan Dasadarma Pramuka, pembacaan doa, dan penjelasan teknis kegiatan oleh guru pembina. Kegiatan inti yaitu penyampaian materi kepramukaan yang diantaranya *orienteering* (penjelajahan, pemetaan, observasi, dan penaksiran), *pioneering* (konstruksi dan tali temali), komunikasi (sandis, semboyan, isyarat, dan tanda jejak), serta teknik kepramukaan lainnya. Kemudian, upacara penutupan terdiri dari penurunan bendera merah putih, penghormatan pada bendera merah putih, pembacaan doa, dan refleksi atau penguatan hasil belajar oleh guru pembina.<sup>79</sup>

c) Model reguler

Kegiatan diatur sepenuhnya oleh gugus depan Pramuka pada satuan pendidikan. Model reguler adalah kegiatan sukarela berbasisi minat peserta didik yang dilaksanakan di gugus depan. Pelaksanaan model reguler diikuti oleh siswa yang sepenuhnya dikelola dan diatur oleh gugus depan Pramuka pada satuan pendidikan sesuai dengan aturan gerakan Pramuka.

---

<sup>79</sup> Ashadi, Ampriani, dan Setiawatie. *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 27

Model reguler memiliki karakteristik yang diantaranya: 1) Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus Depan. 2) Pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan. Pemerintah juga mengatur prosedur pelaksanaan, penilaian, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan pembiayaan.

#### **d. Evaluasi dan Penilaian Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi diadakan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Setelah ditemukan kekurangan maka selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan berhasil.

Evaluasi berfungsi untuk mengukur mutu pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Selain itu evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan tersebut bermanfaat bagi peserta didik maupun madrasah atau tidak. Hasil evaluasi nantinya dapat digunakan oleh pemegang kebijakan (*stakeholder*) untuk menentukan kelanjutan program ekstrakurikuler.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Qiqi Zakiyatul dan Ipit Saripatul Munawaroh, 2018, Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah...hlm. 45

Di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati hasil evaluasinya menunjukkan bahwa dengan diadakannya ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik mampu bersikap dengan baik sebagaimana yang diharapkan para pembinanya. Oleh karena itu, ekstrakurikuler kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan seminggu sekali.<sup>81</sup>

Selain diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diadakan pula penilaian terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati penilaian dilakukan dengan cara memberi nilai tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan dicantumkan di dalam raport. Dan penilaian tersebut didasarkan pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi kepramukaan

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam buku berjudul *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan* yang diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama bahwa penilaian ekstrakurikuler wajib Kepramukaan bersifat formal berbentuk penilaian kuantitatif. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik. Proses penilaian pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib menitikberatkan pada ranah nilai sikap

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada 09 Agustus 2021



keterampilan kepramukaan. Hasil penilaian latihan kepramukaan model aktualisasi diakumulasi dengan hasil penilaian kegiatan model blok.<sup>82</sup>

Penilaian dalam ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>83</sup>

- Penilaian dilakukan secara kualitatif
- Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik
- Peserta didik diwajibkan mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester
- Nilai yang diperoleh pada kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas para peserta didik
- Peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus-menerus untuk mencapai nilai baik.

Teknik penilaian ekstrakurikuler kepramukaan diantaranya: 1) teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, 2) teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan mempraktikkan keterampilannya, dan 3) teknik penilaian lainnya dapat dilihat dari jurnal atau buku harian, portofolio, proyek, unjuk kerja, dan produk berupa karya hasta.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Ashadi, Ampriani, and Setiawatie, *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 62

<sup>83</sup> Ashadi, Ampriani, dan Setiawatie. *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 62

<sup>84</sup> Ashadi, Ampriani, dan Setiawatie. *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan: Jenjang SMP.*, hlm. 62

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastilah ada faktor-faktor yang dapat memperlancar jalannya kegiatan tersebut atau justru malah menghambat jalannya kegiatan tersebut. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik. Faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati adalah dukungan penuh dari madrasah, dukungan dari orang tua, antusiasme peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari masyarakat sekitar.<sup>85</sup>

Dalam suatu kegiatan apapun yang diselenggarakan di madrasah perlu mendapatkan restu dari madrasah. Dengan adanya dukungan penuh dari madrasah maka kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dukungan orang tua juga tak kalah penting, dengan dukungan orang tua maka

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati pada tanggal 1 Agustus 2021

pelaksanaan kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan lebih mudah. Selanjutnya, antusiasme peserta juga dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tampak lebih menyenangkan. Faktor selanjutnya adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan lebih memudahkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Yang tak kalah penting adalah dukungan dari masyarakat sekitar. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan terhambat.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati adalah waktu, semangat peserta didik yang naik turun, serta kurangnya beberapa sarana dan prasarana.<sup>86</sup>

Faktor pertama yang dapat menghambat manajemen ekstrakurikuler kepramukaan adalah waktu. Meskipun pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan telah dijadwalkan dengan baik, tetapi pada praktiknya di lapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang ada di jadwal. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan madrasah yang diadakan secara mendadak, ataupun kesibukan pembina karena hal lain. Selanjutnya adalah semangat peserta didik yang naik turun. Maksudnya, jika suasana hati beberapa peserta didik dalam kondisi kurang baik maka mereka akan mengikuti kegiatan latihan dengan tidak semangat sehingga

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada tanggal 1 Agustus 2021

hasil dari latihan tersebut tidak dapat dicapai dengan maksimal. Faktor penghambat yang lain adalah kurangnya beberapa sarana dan prasarana yang mana membuat beberapa latihan tidak bisa berjalan dengan baik.

### **3. Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap di MI Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina, dan guru diketahui bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati dapat meningkatkan karakter peserta didik seperti karakter bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

Jenis kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik diantaranya keterampilan tali temali, keterampilan pertolongan pertama (gawat darurat).<sup>87</sup>

#### **a. Karakter Bertanggung Jawab**

Dalam kegiatan kepramukaan salah satu karakter yang menonjol adalah bertanggung jawab. Hal itu dapat dilihat dari keterampilan pertolongan pertama, karena tindakan menolong pertama itu sebagai tindakan kemanusiaan untuk penyelamatan jiwa manusia sebelum tindakan selanjutnya. Karakter bertanggung jawab juga dapat dilihat dari latihan menyampaikan dan menerima pesan-pesan rahasia dengan sandi atau semaphore dalam keadaan darurat.<sup>88</sup> Guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati membahkan bahwa karakter

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati pada 3 Agustus 2021

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangari Cluwak Pati pada 5 Agustus 2021

bertanggung jawab yang dikembangkan dari ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada saat peserta didik menjalankan tugas memasang tanda jejak dalam kegiatan penelajahan dan tanda jejak. Peserta didik yang memiliki karakter bertanggung jawab sebanyak 80%.<sup>89</sup>

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut, yang artinya:

*Abdullah bin Umar ,dia berkata: Rasulullahbersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya,dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolanya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”*

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada 5 Agustus 2021

<sup>90</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.112

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu: 1) Duty (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya. 2) Laws (hukum dan undang-undang): kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya. 3) Contracts (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab. 4) Promises (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya. 5) Job descriptions (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat. 6) Relationship obligations (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan. 7) Universal ethical principles (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak

asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.

8) Religious convictions (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut. 9)

Accountability: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah akuntabilitas publik atau public accountability yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggungjawabkan para rakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik. 10) Diligence (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malsan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

11) Reaching goals (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan

kerja untuk membuktikan bahwa orang itu harus serius mencapainya. 12) Possitive outlook (pandangan positif kedepan), yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan. 13) Prudent (bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab. 14) Rational (hal yang masuk akal): orang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu secara hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas. 15) Time management (pengaturan waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan. 16) Resource management (pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang yang tepat sesuai tempat yang tepat (the right man on the right place). Orang yang dibebani tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan. 17) Teamwork (time kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab. 18) Financial independence (kemandirian keuangan): orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena kemandirian dalam



memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting. 19) Self-motivated (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian.<sup>91</sup>

Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yang artinya:

*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.*  
(QS.Al-Muddassir:38).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

#### **b. Karakter Kreatif**

Karakter yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan selanjutnya adalah kreatif. Kegiatan kepramukaan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan menentukan arah. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan tersebut peserta didik dipaksa untuk berpikir dan membuat hal baru jika dalam keadaan darurat, tidak bisa menemukan kompas untuk

---

<sup>91</sup> Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.216-19

menentukan arah. Hasilnya, peserta didik mampu menentukan arah dengan kompas dan jika tidak ada, mereka akan menggunakan kompas sederhana yang terbuat dari silet, magnet, dan air. Selain itu mereka juga mampu memanfaatkan bintang, pohon, dan matahari.<sup>92</sup> Guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangsari Cluwak Pati menambahkan bahwa hasil pengembangan karakter kreatif dalam ekstrakurikuler adalah peserta didik mampu membuat hal baru dengan menggunakan bahan-bahan di alam pada saat kondisi darurat. Peserta didik yang memiliki karakter kreatif adalah sebanyak 75%.<sup>93</sup>

Penanaman karakter kreatif pada dasarnya sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Orang tua harus memperhatikan pergaulan dan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan formal belum cukup untuk membentuk karakter seorang anak agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga pendidikan non formal perlu untuk membuat anak lebih akrab dengan yang lain, komunikasi, berinteraksi secara efektif serta dapat menghargai pendapat orang lain.

Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangsari Cluwak Pati merupakan salah satu wadah untuk menuangkan apresiasi anak di bidang kepemimpinan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pendidikan kepemimpinan peserta didik sekolah tingkat dasar. Tidak ada kata terlambat dalam belajar, yang terpenting adalah minat dan bakat dari setiap siswa dalam melakukan segala

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangsari Cluwak Pati pada 5 Agustus 2021

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karangsari Cluwak Pati pada 3 Agustus 2021

kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka, sehingga kakak pembina dapat memaksimalkan dalam mengajar apabila siswa serius dan ingin berusaha secara sungguh-sungguh.

Karakter kreatif selalu ditanamkan oleh pembina pramuka pada setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati. Cara menanamkan sikap kreatif yaitu pembina pramuka ingin peserta didik menghargai pendapat orang lain, memberikan dukungan kepada teman, berbagi, membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama, menyukai gotong royong, dan dapat bekerja sama dalam kelompok.

Pembina pramuka juga harus mempunyai sikap tersebut sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan sikap kreatif dan mandiri dari masing-masing siswa melalui keteladanan pembina pramuka. Penanaman karakter kreatif dan mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas 1V,V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati selalu diterapkan dalam setiap pertemuan. Kenyataannya tidak tertutup kemungkinan ada bentuk-bentuk penanaman karakter kreatif dan mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas 1V,V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati Tahun Ajaran 2020/2021 dapat berupa memberikan motivasi serta ketegasan kepada peserta didik agar terampil dalam segala hal serta berani menghadapi tantangan yang ada. Penanaman karakter kreatif dan mandiri melalui

ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas 1V,V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati tidak hanya dalam bentuk-bentuk penanamannya, namun disamping itu tentunya ada manfaat dari penanaman tersebut. Manfaat dari penanaman karakter kreatif melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas 1V,V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati yaitu mengajarkan peserta didik tentang kemandirian, disiplin dan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.

### c. Karakter Mandiri

Karakter yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan selanjutnya adalah mandiri. Karakter mandiri dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembaraan. Hal ini dikarenakan dalam pengembaraan yang penuh rintangan, peserta didik dituntut untuk mampu menghadapi tantangan sendiri dan menyelesaikan sampai tujuan akhir. Hasilnya, dengan kegiatan pengembaraan peserta mampu menghadapi tantangan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>94</sup> Kemudian, guru kelas VI menambahkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter mandiri adalah sebanyak 80%.<sup>95</sup>

Karakter kemandirian tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Suyadi dalam Rusadi bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada 09 Agustus 2021

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati pada 10 Agustus 2021

maupun masalah, namun bukan berarti tidak boleh bekerjasama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.<sup>96</sup>

Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian peserta didik, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga peserta didik terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya. Kegiatan tersebut meliputi bangun sendiri, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri bahkan berangkat sekolah sendiri.

Poerwopoespito dan Utomo, menambahkan bahwa mandiri mempunyai makna yang penting untuk membentuk pribadi yang tangguh. Mandiri adalah sikap menempatkan bantuan seseorang atau pihak lain sebagai pelengkap sedangkan yang pokok adalah menggunakan kemampuan dan upaya sendiri. Apabila mandiri tidak bisa diresapkan sebagai salah satu modal utama untuk maju, akibatnya bisa fatal.<sup>97</sup>

Penjelasan-penjelasan tentang pengertian kemandirian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan, bahwa pengertian karakter mandiri dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki seseorang yang memperlihatkan perilaku yang dewasa, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri serta mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingannya secara mandiri oleh individu. Karakter mandiri merupakan perwujudan perilaku

---

<sup>96</sup> Rusadi, Baiduri, and Regina, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Dasar." hlm. 98

<sup>97</sup> Poerwopoespito dan Utomo. 2010. Menggugah mentalitas profesional & pengusaha Indonesia. Jakarta: Grasindo, hlm. 185.

individu yang tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri dapat terlihat pada setiap individu melalui perilaku pada setiap kegiatannya sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati sudah terlaksana walaupun belum maksimal terlihat dari usaha-usaha guru yang sudah menanamkan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter mandiri dalam ekstra kurikuler pramuka sebenarnya sudah ada dalam setiap kegiatan namun, terkadang siswa kurang menyadari bahwa hal yang dilakukan itu merupakan pelatihan kemandirian, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter belum terwujud secara maksimal.

Menurut Gunawan, “mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.” Dalam penelitian ini, banyak kegiatan yang sesuai dengan teori tersebut. Misalnya, ketika siswa mengikuti kegiatan *wide game* dalam ekstra kurikuler pramuka, walaupun cara kerjanya secara kelompok tetapi kemandirian siswa sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Pembina.<sup>98</sup>

Pembagian tugas sangat diutamakan untuk menyelesaikan tugas dengan waktu yang singkat. Selain itu, ketika PBB setiap anggota harus menguasai gerakan baris berbaris. Walaupun dalam kegiatan PBB ini yang diutamakan adalah kekompakan dari pasukan, tetapi untuk menjaga

---

<sup>98</sup> Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33

kekompakan tersebut sangat diperlukan kemandirian/kemampuan dari individu.

Pada kegiatan kepramukaan, regu inti diberikan kebebasan untuk melatih dan memberikan materi kepada anggota kelas V, jika ada anggota yang kurang baik maka regu inti juga boleh menghukum tetapi dengan hukuman yang mendidik, namun sebelumnya regu inti dibimbing mengenai materi apa yang hendak diberikan. Setelah selesai kegiatan kepramukaan, regu inti dikumpulkan kemudian di evaluasi oleh Pembina. Jadi, selama kegiatan kepramukaan berlangsung Pembina hanya sebagai fasilitator saja, sedangkan regu inti sebagai pelaksana kegiatan. Setiap anggota regu inti diberikan kepercayaan untuk mengisi materi maupun melatih baris berbaris dengan tujuan untuk melatih kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri. Temuan studi di atas sangat sesuai dengan beberapa indikator sebagai berikut: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, mampu mengatasi masalah, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri.

Selain melatih kemandirian peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Cluwak Pati juga mengajarkan kemandirian peserta didik dalam menjalankan kewajibannya untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut terbukti ketika selesai apel pembukaan semua peserta didik diberikan waktu untuk menjalankan sholat terlebih dahulu, selain itu ketika sebelum dan sesudah kegiatan selalu diutamakan untuk berdoa. Dari temuan studi tersebut sangat sesuai dengan tujuan gerakan

pramuka untuk membentuk setiap pramuka: c. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; d. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan ( Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, 2012:2).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain;

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada satu jenis ekstrakurikuler yaitu kepramukaan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter peserta didik
2. Waktu, dalam melaksanakan penelitian sudah sepatutnya membutuhkan waktu yang banyak untuk mendapatkan semua data yang diperlukan. Namun selama penulisan penelitian ini, penulis juga membagi waktunya untuk kegiatan yang lainnya. Sehingga memungkinkan data yang diperoleh kurang mendetail.
3. Pemahaman penulis tentang penelitian ilmiah yang kurang, sehingga memungkinkan pengolahan data yang kurang maksimal.